

PRODUKSI *SOFT CANDY* UNTUK ERADIKASI *STUNTING* DAN PENINGKATAN EKONOMI DI DESA KEMUNING LOR, JEMBER

Huda Oktafa¹⁾, Efri Tri Ardianto¹⁾, Husin Husin²⁾

¹⁾Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Jember, Jalan Mastrip 164, Jember, 6801

²⁾Jurusan Teknologi Informasi, Politeknik Negeri Jember, Jalan Mastrip 164, Jember, 6801

Email: huda@polije.ac.id

Abstract

Kemuning Lor village is an area that produces fresh milk, dragon fruit, and moringa. These local foods contain a potential source of nutrients to prevent stunting. The utilization of local food sources into processed products is also not optimal due to the lack of public knowledge. The purpose of this service activity is to produce soft candy and market it through e-commerce as an effort to eradicate stunting and improve the economy of the people of Kemuning Lor Village. The method used is to provide knowledge through lectures and discussions with partners, as well as giving demonstrations of candy production with machines and their marketing methods by e-commerce. The results obtained from this activity are the emergence of partner awareness in efforts to eradicate stunting, increase knowledge and skills in the production and marketing of soft candy products. This activity concludes that partners can understand stunting eradication efforts, especially through the form of food intervention, can produce soft candy independently, and can expand marketing forms through e-commerce.

Keywords: E-commerce, Eradication, Kemuning lor village, Soft candy, Stunting

Abstrak

Desa Kemuning Lor merupakan daerah penghasil susu segar, buah naga dan kelor. Bahan pangan lokal tersebut mengandung sumber nutrisi yang potensial untuk mencegah terjadinya stunting. Pemanfaatan sumber pangan lokal menjadi produk olahan juga belum optimal karena pengetahuan masyarakat yang masih kurang. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah memproduksi permen lunak (*soft candy*) dan memasarkan melalui *e-commerce* sebagai upaya eradikasi stunting dan meningkatkan ekonomi masyarakat Desa Kemuning Lor. Metode yang digunakan yaitu memberikan pengetahuan melalui ceramah dan diskusi dengan mitra, serta memberikan demonstrasi produksi permen dengan mesin beserta metode pemasarannya secara *e-commerce*. Hasil yang di dapatkan dari kegiatan ini adalah munculnya kesadaran mitra dalam upaya eradikasi stunting, peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam produksi maupun pemasaran produk *soft candy*. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah mitra dapat memahami upaya eradikasi stunting khususnya melalui bentuk intervensi pangan, mampu memproduksi *soft candy* secara mandiri dan dapat memperluas bentuk pemasaran melalui *e-commerce*.

Kata Kunci: *E-commerce*, Eradikasi, Kemuning lor, *Soft candy*, *Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting masih menjadi masalah gizi di Indonesia yang harus diselesaikan. Hal ini tertuang dalam Rencana Induk Riset Nasional 2017-2045 pada bidang Riset Kesehatan dan Obat, memfokuskan pada penerapan teknologi pengembangan nutrisi (Kementerian Riset dan Teknologi, 2019). Stunting merupakan kondisi dimana seorang anak memiliki

tinggi badan dibawah anak seusianya. Berdasarkan standar antropometri, diagnosa stunting didasarkan pada indikator Z score tinggi badan terhadap umur, apabila Z score TB/U < -2 SD maka dikatakan anak tersebut stunting.

Dampak stunting pada anak dapat berakibat fatal terhadap produktivitasnya di masa dewasa. Pemerintah telah membentuk Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, dengan program menentukan 100 Kabupaten/Kota prioritas untuk intervensi anak stunting dan Kabupaten Jember menjadi salah satu lokus prioritas tersebut (TNP2K, 2017). Berdasarkan profil desa Kemuning Lor kecamatan Arjasa kabupaten Jember tahun 2019 bahwa kejadian stunting pada anak usia 0-23 bulan mencapai 62,5% dengan rincian 37,5% terindikasi stunting dan 25% resiko stunting (Kepala Desa Kemuning Lor, 2019). Hal ini membuktikan bahwa kejadian stunting adalah fakta yang nyata terjadi di desa Kemuning Lor, merupakan salah satu desa di Kabupaten Jember dengan kejadian stunting yang cukup tinggi.

Desa Kemuning Lor merupakan daerah penghasil buah naga, daun kelor dan susu sapi, sebagian besar masyarakat mempunyai tingkat pendidikan dan pengetahuan yang rendah sehingga belum bisa memanfaatkan secara maksimal untuk menghasilkan produk dengan bahan lokal baik fungsi maupun manfaat khususnya untuk *Eradikasi Stunting* (Kepala Desa Kemuning Lor, 2019). Hasil panen buah naga, daun kelor dan susu sapi yang melimpah belum bisa dimanfaatkan secara maksimal untuk menunjang asupan nutrisi keluarga terutama balita di Desa Kemuning Lor, sehingga masih ditemukan balita yang mengalami stunting. Permasalahan lain yang ada adalah sebagian besar berkerja sebagai buruh dan petani dengan tingkat pendapatan ekonomi yang rendah sehingga perlu adanya pendampingan untuk inisiasi ekonomi bisnis kreatif dari hasil lokal desa.

Produk inovasi dalam program pengabdian ini adalah jenis permen lunak/*soft candy* dengan berbahan dasar buah naga, daun kelor dan susu sapi sehingga diharapkan produk tersebut bisa meningkatkan asupan zat gizi utamanya zat gizi mikro seperti zat besi dan seng. Berdasarkan hasil penelitian bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara asupan susu sapi murni pada anak usia 7-9 thn terhadap stunting (Puspitasari dkk, 2016) konsumsi susu dengan 1,9% risiko lebih rendah mengalami pertumbuhan stunting (Ferida, 2021). Konsumsi produk susu merupakan alternatif untuk menurunkan angka stunting karena mengandung protein dan zat gizi mikro cukup tinggi (Utomo, 2018). Sementara pada penelitian Efri, dkk (2020), produk biskuit berbahan kombinasi buah

naga dan daun kelor masih mempunyai kadar zat besi dan protein yang belum maksimal, sehingga perlu adanya inovasi baru dengan penambahan susu sapi murni untuk meningkatkan kadar zat besi dan protein serta lebih memiliki kecenderungan disukai oleh semua usia.

Perkembangan teknologi informasi yang cukup pesat telah berdampak pada berbagai bidang, termasuk bidang bisnis. Bisnis melalui internet salah satu tren bisnis yang berkembang saat ini. Dengan melakukan bisnis via internet (bisnis daring), pangsa pasar akan makin luas, tidak hanya tergantung pada area penjualan, seperti bisnis konvensional dengan membuka lapak atau toko di suatu daerah. Pangsa pasar dari bisnis daring jauh lebih luas karena orang-orang di seluruh Indonesia bahkan di dunia dapat mengakses internet sehingga produk yang ditawarkan akan jauh lebih mudah dan laris. Saat ini pemanfaatan internet oleh masyarakat desa Kemuning Lor untuk kepentingan bisnis atau usaha masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, pendampingan dalam membangun *e-commerce* desa diharapkan akan meningkatkan peluang penjualan produk jauh lebih tinggi dibandingkan secara konvensional

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan Penyelesaian Masalah

Mitra kegiatan ini terdiri dari anggota PKK, kader kesehatan dan anggota binaan usaha di Desa Kemuning Lor. Berdasarkan pada kondisi dan permasalahan mitra, maka kegiatan ini akan dilakukan dengan pemberian pengetahuan dan pelatihan kepada mitra tentang potensi bahan pangan lokal sebagai upaya eradikasi stunting dan meningkatkan perekonomian masyarakat desa. Pengetahuan yang diberikan terkait dengan stunting, potensi pangan lokal, formulasi pembuatan produk *soft candy* dan cara pemasaran melalui *e-commerce*. Untuk meningkatkan keterampilan mitra, juga dilakukan pelatihan praktik cara produksi *soft candy* dengan mesin pengolah dan cara penggunaan *e-commerce*.

B. Pelaksanaan Kegiatan

Adapun tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap survei yaitu dilakukan untuk memperoleh data sekunder dari profil desa Kemuning Lor. Hasil kegiatan tersebut meliputi kondisi geografis, kondisi demografis, dan kondisi ekonomi. Selanjutnya melakukan analisis permasalahan yang terjadi di Desa Kemuning Lor

2. Tahap perumusan masalah dari hasil survei yang telah dilakukan. Permasalahan yang ditemui adalah masih tingginya prevalensi stunting dan kurangnya pemanfaatan sumber pangan lokal di Desa Kemuning Lor.
3. Tahap diskusi. Penyusunan alternatif solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ada.
4. Tahap perumusan materi kegiatan pelatihan. Materi yang diberikan kepada mitra antara lain berkaitan dengan stunting beserta upaya penanggulangnya, potensi pangan lokal dalam upaya eradikasi stunting, formulasi produksi *soft candy* berbahan lokal menggunakan mesin dan cara penggunaan media pemasaran *e-commerce*.
5. Tahap penyusunan jadwal kegiatan pelatihan maupun pendampingan yang berdasarkan kesepakatan dengan mitra.
6. Tahap penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan.
7. Tahap pelaksanaan kegiatan dalam bentuk pemberian materi dan praktik. Materi diberikan dengan ceramah dan diskusi antara mitra dengan tim. sedangkan praktik dilakukan dalam bentuk produksi *soft candy* dan pemasaran menggunakan *e-commerce*. Materi disusun dalam bentuk modul.
8. Tahap evaluasi dari kegiatan yang telah dilakukan dan pencapaian luaran bagi mitra dan tim pengusul.

C. Formulasi produk *soft candy*

Bahan yang dibutuhkan dalam membuat *soft candy* yaitu susu sapi, gula pasir, glukosa kental, margarin, gelatin, ekstrak daun kelor dan bubur buah naga tanpa biji. Alat yang digunakan yaitu mesin pengolah permen, saringan, gelas ukur, timbangan, spatula, centong, sendok, pisau, loyang dan cetakan. Berikut formulasi pembuatan *soft candy* per liter susu sapi segar.

Tabel 1.
Formulasi *soft candy*

Bahan	Jumlah
Susu sapi segar	1 liter
Gula pasir	350 gram
Glukosa kental	50 gram
Margarin	30 gram
Gelatin	3 gram
Bubuk kelor	4 gram
Bubur buah naga	50 gram

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pemberian materi

Pemberian materi bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra. Materi diberikan dengan ceramah dan diskusi tentang stunting (dampak, penyebab dan upaya penanggulangan), potensi pangan lokal wilayah kemuning lor (susu segar, buah naga dan kelor), proses produksi *soft candy* secara manual maupun menggunakan mesin pemasak permen, serta cara pemasaran melalui *e-commerce*. Materi disusun sesuai dengan perumusan yang sudah ditentukan dan disusun dalam bentuk modul pelatihan.



Gambar 1. Kegiatan pemberian materi kepada mitra

Selama kegiatan mitra sangat pro aktif dalam berdiskusi dengan tim (narasumber), terutama berkaitan dalam menjawab solusi-solusi permasalahan yang ada di wilayah Desa Kemuning Lor.

B. Praktik produksi *soft candy*

Pada kegiatan ini tim memberikan demonstrasi cara produksi *soft candy* dengan bantuan mesin pengolah. Mitra diberikan kesempatan untuk melakukan praktik langsung cara membuat *soft candy*. Praktik produksi *soft candy* dilakukan mulai dari: 1) menghidupkan kompor; 2) memasukkan susu segar sekaligus menghidupkan mesin pemasak; 3) menambahkan gula, glukosa kental, margarin, gelatin, ekstrak daun kelor dan bubur buah naga. Setelah semua bahan tercampur ke dalam mesin pemasak, peserta mengamati kondisi campuran sampai terbentuk adonan permen yang siap untuk dicetak. Prosedur pengolahan *soft candy* tertuang secara lengkap di dalam modul pelatihan yang sudah diberikan.



Gambar 2. Praktik produksi *soft candy*

Selama kegiatan tersebut peserta sangat antusias dalam menanyakan cara kerja alat dan keuntungan yang diperoleh dibandingkan pembuatan secara manual/tradisional. Selain itu, kegiatan tersebut dapat memunculkan ide-ide kreatif dari peserta untuk mengembangkan produk olahan lain berbasis bahan lokal.



Gambar 3. Produk *soft candy* (halty candy)

C. Praktik penggunaan *e-commerce*

Salah satu tren bisnis yang berkembang saat ini adalah melalui internet. Dengan melakukan bisnis via internet pasar akan semakin luas, tidak hanya bergantung pada area penjualan, seperti bisnis konvensional. Saat ini pemanfaatan internet oleh masyarakat Desa Kemuning Lor untuk kepentingan bisnis atau usaha masih jarang dilakukan. Dalam kegiatan ini, peserta diberikan pengarahan untuk membuka website yang sudah disediakan oleh tim pengabdian masyarakat dengan mengklik link berikut: <https://kemuninglor.online>. Website tersebut telah terhubung dengan beberapa market online seperti bukalapak dan tokopedia. Dengan adanya hal tersebut, diharapkan mitra

dapat membangun *e-commerce* desa untuk meningkatkan peluang penjualan produk supaya jauh lebih tinggi.



Gambar 4. Tampilan website *e-commerce*

Kegiatan ini, peserta diminta untuk melakukan praktik secara langsung dalam menggunakan website untuk keperluan promosi maupun penjualan produk. Setelah kegiatan praktik berakhir, semua peserta akan terus dipandu untuk dapat mengelola website tersebut karena mayoritas peserta masih kurang terbiasa menggunakan *e-commerce* sebagai sarana promosi dan penjualan. Untuk memudahkan diskusi dengan peserta, tim telah membuat WhatsApp group.

D. Hibah peralatan produksi dan website

Selain pemberian materi dan praktik, tim memberikan bantuan perlengkapan atau peralatan penunjang dalam memproduksi dan mencetak *soft candy* yaitu terdiri dari mesin pengaduk permen, gelas ukur, timbangan digital, termometer, centong, solet, cetakan dan loyang. Selain itu juga tim menyerahkan secara penuh pengelolaan website *e-commerce* untuk mitra. Bantuan tersebut diharapkan dapat menjadi inisiasi dalam mewujudkan Desa Kemuning Lor menjadi sentra produksi *soft candy* berbahan lokal.



Gambar 5. Serah terima alat dan website

SIMPULAN

Kegiatan yang telah dilakukan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan baru kepada mitra tentang pemanfaatan bahan pangan lokal menjadi produk olahan (*soft candy*) sebagai bentuk upaya eradikasi stunting dan peningkatan ekonomi masyarakat. Saran dari kegiatan ini adalah perlu adanya evaluasi terhadap daya terima produk dan metode pemasaran dengan *e-commerce* yang sudah dilakukan. Selain itu, mitra juga diharapkan konsisten untuk terus memanfaatkan fasilitas maupun pengetahuan yang telah diberikan agar diperoleh hasil optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, E.T, Subaktilah, Y and Elisanti, A.D. Formulasi Biskuit Buah Naga dan Daun Kelor untuk Mencegah Anemia. *Jurnal Kesehatan*, 8, pp 10–15.
- Febrida, M. (22 Februari, 2021). Susu Sapi Bisa Dukung Pertumbuhan Anak, Benarkah?. *Haibunda.com*. Diakses dari <https://www.haibunda.com/menyusui/20210210233227-54-192770/susu-sapi-bisa-dukung-pertumbuhan-anak-benarkah>
- Kementerian Riset dan Teknologi. (2019). *Rencana Induk Riset Nasional 2017-2045 pada bidang Riset Kesehatan dan Obat*. Jakarta
- Kepala Desa Kemuning Lor, Komunikasi Personal, 10 Juli, 2019
- Puspitasari, A., Maryanto, S., & Mulyaari, I. (2016). The Relationship Between the Consumption of Fresh Cow Milk With Calcium Intake and Stunting in 7-9 Years Old Children in Elementary School 3 Urutsewu Ampel Sub District Boyolali. *Jurnal Gizi dan Kesehatan*, 8, pp 1–10
- Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan (TNP2K). (2017). *100 Kabupaten /Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Jakarta
- Utomo, Y.W. (3 September, 2018). Tak Ingin Anak Stunting? Pemberian Susu Salah Satu Alternatifnya. *Kompas.com*. Diakses dari <https://sains.kompas.com/read/2018/11/03/193854823/tak-ingin-anak-stunting-pemberian-susu-salah-satu-alternatifnya>